

## Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Teks Naratif Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Sleman

Nur Endah Dwi Apriyani<sup>1\*</sup>, Ermawati<sup>2</sup>, Desy Rufaidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

\*Corresponding author: [nurendahdwiap@gmail.com](mailto:nurendahdwiap@gmail.com)

### ABSTRACT

*The research aims to describe the learning motivation and learning outcomes of students with the application of picture and picture model on narrative text. Data collection techniques in this study used tests, questionnaires, and documentation. Data analysis techniques in this study are qualitative data analysis techniques and quantitative data analysis techniques. The results of learning motivation in pre-cycle activities were 51.33%, in cycle I it was not maximized with a result of 74.58%, and in cycle II it increased with a final result of 83.61%. The results of pre-class activities on narrative text writing skills were 57.85%, in cycle I experienced a slight increase with a result of 70%, and in cycle II experienced an increase with a result of 80%. Based on the description above, it can be concluded that learning narrative text writing skills using the picture and picture model can increase learning motivation and learning outcomes of students in class VII-B MTs Negeri 5 Sleman.*

*Keywords: Writing Skills<sup>1</sup>, Picture and Picture Model<sup>2</sup>, Narrative Text<sup>3</sup>, Motivation Learning<sup>4</sup>*

### ABSTRACT

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik dengan diterapkannya model picture and picture pada teks naratif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Hasil motivasi belajar pada kegiatan prasiklus yaitu 51,33%, pada siklus I belum maksimal dengan hasil 74,58%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil akhir sebesar 83,61%. Hasil kegiatan prasiklus pada keterampilan menulis teks naratif yaitu 57,85%, pada siklus I mengalami sedikit peningkatan dengan hasil 70%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan hasil 80%. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks naratif dengan menggunakan model picture and picture dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTs Negeri 5 Sleman.

*Kata Kunci: Keterampilan Menulis<sup>1</sup>, Model Picture and Picture<sup>2</sup>, Teks Naratif<sup>3</sup>, Motivasi Belajar<sup>4</sup>*

## Pendahuluan

Peran mata pelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi peserta didik terutama dalam bertutur, baik itu berupa lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan pada empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis, serta berbicara dan mempresentasikan (Adnyana, 2022; Maulana, 2022). Secara khusus terdapat 3 tujuan kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang dikemukakan oleh Suprpto (2018) yaitu tercapainya pengetahuan mengenai bahasa Indonesia, tercapainya sikap positif peserta didik terhadap bahasa Indonesia, dan tercapainya semua keterampilan berbahasa Indonesia. Menurut Ningrat, dkk (2018) mata pelajaran bahasa Indonesia memegang peranan yang besar dalam semua mata pelajaran karena mata pelajaran bahasa Indonesia



mengajarkan 4 keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya dan semua keterampilan tersebut sangat dibutuhkan pada pembelajaran semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah diharapkan membantu peserta didik untuk menuangkan imajinasi, mengemukakan opini dan perasaannya, mampu mengapresiasi karya-karya, dan lain sebagainya. Tak jarang banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar selama proses pembelajaran, menurut Idris (2009) terdapat 2 jenis faktor kesulitan belajar, yaitu faktor internal yang merupakan faktor kesulitan belajar yang berasal dari dalam diri individu seperti faktor yang bersifat kognitif, faktor yang bersifat afektif, dan faktor yang bersifat psikomotor dan faktor eksternal yang merupakan faktor kesulitan belajar yang berasal dari luar diri individu yang sedang belajar. Faktor *ekstern* bisa berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Setiap peserta didik memiliki kesulitan pada empat keterampilan berbahasa yang telah disebutkan sebelumnya, salah satunya adalah kesulitan peserta didik pada keterampilan menulis. Menurut Widyawati (2019) kegiatan menulis mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan keberanian, dan merangsang kemauan untuk mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis bisa dikatakan keterampilan berbahasa Indonesia tersulit jika dibandingkan dengan keterampilan berbahasa Indonesia yang lain. Hal tersebut dikarenakan menulis bukan hanya sekadar menyalin sebuah teks, tetapi menulis merupakan sebuah kegiatan mengembangkan dan mengekspresikan ide, gagasan, perasaan, imajinasi ke dalam susunan kalimat serta struktur kalimat yang baik dan benar. Sejalan dengan hal tersebut, Situmorang (2018) menyampaikan bahwa penyebab peserta didik tidak dapat menulis dengan baik dikarenakan kesulitan menemukan ide, mengorganisasikan ide, dan keterbatasan kosa kata. Selain itu, pendapat lain yang dikemukakan oleh Ermawati & Widowati (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis bukanlah suatu proses yang instan, melainkan harus diasah terus menerus untuk mencapai hasil tulisan yang baik dan benar. Pendapat lain dikemukakan oleh Simanjuntak (2021) yang mengemukakan bahwa kegiatan membaca sangat memengaruhi keterampilan menulis seseorang. Semakin banyak seseorang membaca, maka tulisan yang dihasilkan akan semakin bagus karena memiliki pengalaman dan kreativitas yang didapat dari kegiatan membaca. Menggeluti bidang kepenulisan akan berdampak positif bagi penulis, selain dapat mencerdaskan daya pikir, penulis juga dapat menghasilkan karya tulisan-tulisan yang tidak semua orang mampu untuk membuatnya. Seperti yang dikemukakan oleh Subekti (2018) dunia kepenulisan dapat bersaing dalam era persaingan global. Saat ini, segala informasi dapat dengan mudah ditemukan melalui media cetak. Melalui karya tulis seseorang dapat mengaktualisasikan diri dan ikut menjadi bagian dalam kemajuan zaman.

Dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang berasal dari luar maupun dalam diri peserta didik untuk memunculkan semangat belajar demi tercapainya tujuan yang dikehendaki. Menurut Emda (2017) ada atau tidaknya motivasi dalam diri peserta didik sangat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar dapat tercapai dengan baik apabila peserta didik memiliki kemauan dan dorongan untuk belajar. Sama halnya dengan pendapat Muhammad (2016) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki jiwa yang ambisius dan bersungguh-sungguh dalam belajar agar mendapatkan hasil belajar yang baik serta ingin dipandang sebagai peserta didik yang berhasil dalam lingkungannya. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi maka dapat dipastikan bahwa hasil belajar yang didapat tidak akan maksimal. Sejalan dengan pemikiran tersebut, Anggraini (2011) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar sehingga seseorang tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Faktor-faktor yang menyebabkan turunnya motivasi belajar antara lain kehilangan harga diri, frustrasi, dan materi terlalu sulit untuk dipahami. Terdapat 2 faktor motivasi belajar menurut Uno, yaitu (1) faktor intrinsik yang meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita, serta (2) faktor ekstrinsik, yang meliputi adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Nasrah & Muafiah, 2020).

Teori saja tidak cukup bagi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik, dibutuhkan model, pendekatan, dan cara mengajar yang inovatif serta menarik agar peserta didik

mampu mengembangkan imajinasinya ke dalam sebuah karya tulis. Pada era modern ini, banyak kemajuan yang semakin pesat. Begitu pula dengan guru yang dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Demi meningkatkan kinerja yang profesional, guru selalu dituntut untuk selalu menampilkan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan kreatif. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk mengajar, salah satunya adalah model *picture and picture*. Menurut Hamdani (2011) *picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Sementara menurut Kurniasih (2015) model pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang berbasis kelompok dengan menggunakan media gambar yang disusun atau diurutkan secara logis dan sistematis.

Manfaat yang didapat dengan diterapkannya model *picture and picture* menurut Kurniasih (2015) adalah guru dapat dengan mudah mengetahui tingkat kemampuan berpikir logis peserta didik, membebaskan imajinasi peserta didik berdasarkan gambar yang disajikan, dan siswa secara aktif dilibatkan dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Susanti & Kusmariyani (2017) model pembelajaran *picture and picture* menuntut peserta didik untuk bertanggung jawab atas segala pemikiran dan jawaban yang dikerjakan oleh kelompoknya sehingga memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan manfaat yang telah dipaparkan di atas diketahui bahwa model *picture and picture* sangat cocok untuk diterapkan pada materi teks naratif. Menurut Kosasih (2004) naratif adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dengan tujuan agar seolah-olah pembaca mengalami kejadian yang diceritakan. Pendapat lain mengenai teks naratif dikemukakan oleh Lasmini (Alimah & Indihadi, 2022) yang menyebutkan bahwa teks naratif bisa disebut dengan karangan cerita dengan memerhatikan urutan waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya. Untuk mendapatkan narasi yang bagus, teks naratif tidak dapat ditulis secara asal, melainkan ditulis sesuai dengan struktur yang terdapat dalam teks naratif, struktur tersebut yaitu orientasi atau bagian pengenalan, komplikasi atau timbulnya masalah, dan orientasi atau bagian penutup. Sejalan dengan pendapat tersebut, Indihadi (2021) menyatakan bahwa teks narasi dikatakan berhasil dan baik ditandai dengan kesesuaian isi dengan struktur teks dan aspek kebahasaan. Oleh karena itu, gambar yang dihadirkan dalam model *picture and picture* sangat membantu peserta didik untuk mengimajinasikan teks naratif yang akan dibuat.

Dalam kegiatan observasi kelas yang dilakukan pada Sabtu, 15 Oktober 2022, diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga cara mengajar dinilai kurang menarik perhatian peserta didik dan peserta didik mudah merasa bosan. Akibatnya, ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis, peserta didik merasa kesulitan untuk menuangkan idenya ke dalam bentuk naratif. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai keterampilan menulis teks naratif peserta didik yang di bawah KKM 75 serta dilihat dari rata-rata nilai keterampilan menulis teks naratif peserta didik yaitu 57,85%.

Begitu pula dengan tingkat motivasi peserta didik pada keterampilan menulis yang masih rendah. Saat melakukan observasi ketika guru memberikan tugas menulis, guru jarang memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu, terdapat beberapa peserta didik yang kurang menyukai kegiatan menulis, dibuktikan dengan beberapa peserta didik yang menghabiskan waktu cukup lama tanpa menghasilkan tulisan apapun, ada pula peserta didik yang saling melihat tulisan antarteman.

Dengan memerhatikan latar belakang di atas serta menjawab masalah yang muncul, maka dilakukanlah penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Naratif Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 5 Sleman”. Penelitian ini digunakan untuk menjawab serta membuktikan keefektifan penggunaan model *picture and picture* pada teks naratif.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti ialah penelitian tindakan kelas. Arikunto (dalam Suwandi, 2011: 11) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merujuk pada suatu kegiatan yang mencermati objek untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan metodologi tertentu. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Sleman yang

beralamatkan di Jalan Klaci, Kramen, Sidoagung, Godean, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-B dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Secara akademik, meskipun kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa sekolah, namun di MTs Negeri 5 Sleman ini masih menggunakan Kurikulum 2013. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November tahun 2022, mulai dari tanggal 15 Oktober 2022 sampai 29 November 2022. Penelitian ini dimulai dengan observasi kelas pada bulan Oktober dan dilanjutkan dengan penelitian tindakan kelas di bulan November. Subjek dari penelitian ini ialah siswa kelas VII-B MTs Negeri Sleman. Objek dari penelitian ini ialah penerapan model *picture and picture* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks naratif.

Dalam penelitian ini terdapat empat kegiatan utama pada setiap siklus. Kegiatan utama tersebut yaitu (1) perencanaan, peneliti melakukan observasi, kemudian membuat instrumen penelitian yang akan digunakan seperti RPP, angket motivasi belajar, gambar berseri, tes untuk keterampilan menulis, dan membuat kriteria penilaian dalam keterampilan menulis (2) tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang telah dibuat yang meliputi kegiatan awal berupa pembuka, kegiatan inti yang meliputi refleksi materi teks naratif, penjelasan mengenai model *picture and picture*, tes keterampilan menulis menggunakan model *picture and picture*, dan mengisi angket motivasi belajar pada akhir pembelajaran, dan terakhir penutup yang meliputi evaluasi pembelajaran menggunakan model *picture and picture* (3) pengamatan, selama pengambilan data, peneliti mencatat informasi yang berkaitan dengan keterampilan menulis dan motivasi belajar peserta didik yang tidak didapatkan di kegiatan lain untuk dijadikan bahan evaluasi, dan (4) refleksi, peneliti menganalisis hasil keterampilan menulis dan motivasi belajar peserta didik pada siklus I untuk perbaikan pada siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) tes tertulis yang bersifat subjektif atau tes dengan jawaban murni dari responden, (2) angket atau kuisioner dengan item pertanyaan tertutup di mana responden hanya perlu memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti, dan (3) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu (1) teknik analisis data kualitatif dengan reduksi data atau merangkum dan memilah hal-hal pokok setelah mendapatkan banyak data, penyajian data atau pemaparan data secara naratif, dan penarikan kesimpulan atau menarik intisari dalam bentuk kalimat dan (2) teknik analisis data kuantitatif dengan rumus untuk menelaah data yang telah diperoleh melalui angket motivasi belajar dan lembar tes keterampilan menulis teks naratif.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan dari penelitian menggunakan model *picture and picture* untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks naratif pada siswa kelas VII MTs Negeri 5 Sleman meliputi hasil motivasi belajar dan hasil belajar keterampilan menulis teks naratif.

### *Hasil Motivasi Belajar*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tiap-tiap siklus yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan peningkatan pada hasil motivasi belajar peserta didik dan hasil keterampilan menulis teks naratif peserta didik. Berikut merupakan tabel perbandingan hasil angket motivasi belajar siswa MTs Negeri 5 Sleman.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Angket Motivasi Belajar Antarsiklus

No.	Indikator Motivasi Belajar	Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil menulis	55,32%	78,33%	85,33%
2.	Adanya dorongan dan semangat dalam menulis	42,09%	75,67%	82%
3.	Adanya apresiasi dalam belajar	54,83%	74,37%	83,75%
4.	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menulis	51,88%	81,11%	84,72%
5.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	54,83%	66,39%	80,83%
	<b>Rata-rata</b>	<b>51,33%</b>	<b>74,58%</b>	<b>83,61%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa setiap indikator mengalami peningkatan pada tiap-tiap siklus. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Picture and Picture* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dan keterampilan menulis puisi bebas (Andhika, A., Suhita, R., & Hastuti, S., 2017: 19). Pada penelitian tersebut, diketahui bahwa motivasi belajar kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta sebesar 50% sebelum menerapkan model *picture and picture* dan menjadi 100% setelah menerapkan model *picture and picture*. Selain itu, Wulandari, Y. T., Suryanto, E., & Saddhono, K. (2015: 19) juga telah penerapan metode *Picture and Picture* sehingga disimpulkan dalam penelitiannya mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks narasi. Penjabaran mengenai indikator motivasi belajar sebagai berikut.

**a. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil**

Pada tahap prasiklus, indikator pertama mendapat skor 343, pada siklus I indikator pertama mendapat skor sebesar 470, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 512. Pada tahap prasiklus masih banyak peserta didik yang kurang fokus dengan materi pelajaran, tidak antusias pada kegiatan menulis, dan tidak menjawab pertanyaan guru dengan sungguh-sungguh. Selama penelitian berlangsung, peserta didik mulai aktif menjawab setiap pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti serta mendengarkan materi yang disampaikan oleh peneliti. Selama penyampaian materi, peserta didik fokus pada penjelasan peneliti, sehingga ketika peneliti meminta peserta didik untuk mengulang sedikit materi yang disampaikan, peserta didik mampu menjelaskannya.

**b. Indikator adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar**

Indikator kedua pada prasiklus memperoleh skor 261, siklus I memperoleh skor sebesar 454, sedangkan pada siklus II memperoleh skor sebesar 492. Pada tahap prasiklus, peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran dan malu bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan Pada kegiatan siklus I maupun siklus II, peserta didik tidak ragu untuk bertanya kepada peneliti jika mereka mengalami kesulitan atau kendala. Peserta didik juga merasa percaya diri pada hasil keterampilan menulis teks naratif yang telah mereka buat.

**c. Indikator adanya penghargaan dalam belajar**

Indikator ketiga pada angket motivasi belajar peserta didik memiliki skor 272 pada prasiklus, 357 pada siklus I dan 402 pada siklus II. Pada kegiatan prasiklus guru hampir tidak pernah memberikan apresiasi kepada peserta didik saat peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari guru. Saat penelitian berlangsung, peneliti melakukan sesi tanya jawab dan memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah berani menjawab atau bertanya, banyak peserta didik yang merasa semangat dan senang ketika peneliti memberikan apresiasi terhadap hasil karya mereka. Peserta

didik menjadi lebih semangat dan lebih bekerja keras lagi jika apresiasi yang diberikan kepada mereka berupa benda yang bermanfaat.

#### d. Indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Pada kegiatan prasiklus indikator keempat memperoleh skor 193, pada tahap siklus I, indikator keempat memperoleh skor 292, sedangkan pada siklus II memperoleh skor sebesar 305. Pada saat melakukan penelitian, peneliti bertanya kepada peserta didik mengenai model pembelajaran yang digunakan pada penelitian dan respon peserta didik sangat baik dan positif. Dengan model *picture and picture* peserta didik lebih tertarik dan antusias saat mengikuti proses pembelajaran (Sari, Anggun Melati, Sarwiji Suwandi, dan Atikah Anindyarini 2015: 10). Peserta didik merasa lebih semangat dalam melakukan kegiatan menulis teks naratif menggunakan model *picture and picture* yang sebelumnya belum pernah diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik merasa terbantu dengan adanya gambar berseri sehingga peserta didik mudah untuk mengimajinasikan cerita mereka.

#### e. Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif

Indikator kelima pada kegiatan prasiklus mendapatkan skor sebesar 204, pada siklus I memperoleh skor sebesar 239 dan pada siklus II memperoleh skor sebesar 291. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengubah formasi tempat duduk peserta didik agar mereka mudah untuk berkomunikasi dengan anggota kelompok masing-masing. Dengan adanya perubahan formasi tempat duduk tersebut, peserta didik merasa senang karena mendapat suasana baru, begitu pula dengan fasilitas kelas yang mendukung serta kondisi kelas yang kondusif serta tenang, sehingga peserta didik tidak merasa terganggu selama mengerjakan tugas menulis teks naratif.

### Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Naratif

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil tes evaluasi keterampilan menulis teks naratif menggunakan model *picture and picture* kelas VII-B MTs Negeri 5 Sleman mengalami peningkatan. Kenaikan hasil tes evaluasi keterampilan menulis teks naratif menggunakan model *picture and picture* dilihat dari 3 tahap, yaitu tahap prasiklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II. Di bawah ini merupakan perbandingan rata-rata keterampilan menulis teks naratif menggunakan model *picture and picture*.

**Tabel 2.** Perbandingan Hasil Keterampilan Menulis Teks Naratif Antarsiklus

No.	Aspek yang Diamati	Persentase		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Isi	58,33%	72,5%	84,17%
2.	Organisasi Isi	64,28%	98,33%	100%
3.	Struktur Bahasa	54,76%	58,33%	70,83%
4.	Diksi	53,57%	59,17%	71,67%
5.	Ejaan dan Tata Tulis	58,33%	61,67%	73,33%
	<b>Rata-rata</b>	<b>57,85%</b>	<b>70%</b>	<b>80%</b>
	<b>Kategori</b>	<b>Sedang</b>	<b>Tinggi</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas, setiap aspek yang dinilai pada keterampilan menulis teks naratif mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian di kelas VIII C SMP Kristen 4 Monginsidi Surakarta yang sebelum menerapkan model *picture and picture* keterampilan menulis siswa hanya 25% dan setelah menerapkan model *picture and picture* meningkat menjadi 85% (Andhika, A., Suhita, R., & Hastuti, S., 2017: 19). Maka dari itu, penerapan model *picture and picture* sudah tepat untuk digunakan. Keterangan lebih lengkapnya dapat dilihat dari deskripsi setiap aspek yang dijelaskan di bawah ini.

### a. Aspek Isi

Kriteria dalam aspek isi yaitu kesesuaian tema dengan isi, kelengkapan unsur kebahasaan dan struktur teks naratif, dan menarik tidaknya isi teks naratif. Tema pada kegiatan menulis teks naratif prasiklus tidak ditentukan oleh guru, melainkan peserta didik memiliki kebebasan dalam memilih tema teks naratif yang akan dibuat. Peserta didik membuat teks naratif dengan menyantumkan salah satu struktur atau unsur kebahasaan teks naratif sehingga rata-rata aspek isi pada tindakan prasiklus hanya 2,3.

Pada siklus I, model *picture and picture* mulai diterapkan pada pembelajaran menulis teks naratif. Aspek isi pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup bagus dibuktikan dengan rata-rata 2,9. Dengan bantuan gambar berseri dan refleksi materi, isi yang dituliskan peserta didik mulai sesuai dengan gambar berseri yang didapat dan peserta didik mulai menggunakan struktur dan unsur kebahasaan dengan lengkap. Dengan media gambar, imajinasi peserta didik terangsang (Sari, Anggun Melati, Sarwiji Suwandi, dan Atikah Anindyarini 2015: 9) dan menemukan ide karena bersifat konkret dan realistis menunjukkan pokok masalah (Puspasari, Qeis Karina dan Nas Haryati Setyaningsih, 2020: 20).

Pada kegiatan siklus II, gambar berseri model *picture and picture* yang digunakan berbeda dengan gambar berseri pada siklus I. Aspek isi pada siklus II juga mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,37. Pada siklus II, peserta didik sudah menulis teks naratif menggunakan struktur dan unsur kebahasaan teks naratif dengan lengkap, begitu pula dengan cerita yang dituliskan sudah sesuai dengan gambar berseri yang diperoleh tiap-tiap peserta didik.

### b. Aspek Organisasi Isi

Kriteria pada aspek organisasi isi meliputi kejelasan pengungkapan ide, keruntutan isi, dan kelogisan cerita. Aspek organisasi isi mendapatkan rata-rata paling tinggi pada kegiatan menulis teks naratif prasiklus dengan perolehan skor 2,5. Pada kegiatan teks menulis naratif prasiklus, peserta didik masih kesulitan untuk menuliskan ide dengan jelas dan runtut.

Pada siklus I, peserta didik sudah menguasai cara menuliskan ide dengan kalimat yang logis, jelas dan runtut. Hal tersebut dibuktikan dengan aspek organisasi isi yang mengalami peningkatan sangat bagus dilihat dari rata-rata yang hampir sempurna yaitu 3,39.

Aspek organisasi isi pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 4, di mana aspek organisasi isi siklus II menjadi satu-satunya rata-rata yang sempurna jika dibandingkan dengan aspek-aspek lain pada kegiatan prasiklus, siklus I, maupun siklus II. Pada pembelajaran menulis dengan model *picture and picture* peserta didik banyak diberi kesempatan untuk mengikuti proses belajar secara optimal sehingga memengaruhi keterampilan menulisnya (Dewi, Ni Nyoman Krismasari, M.G Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing 2019 :284)

### c. Aspek Struktur Bahasa

Kriteria pada aspek struktur bahasa meliputi konstruksi paragraf, konstruksi kalimat, serta keefektifan kalimat yang ditulis oleh peserta didik. Pada kegiatan prasiklus, aspek struktur bahasa memiliki rata-rata sebesar 2,2. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar peserta didik belum mengetahui konstruksi paragraf dan kalimat yang benar. Terdapat pula kalimat-kalimat yang dituliskan peserta didik belum memasuki kriteria kalimat efektif.

Pada siklus I saat model *picture and picture* diterapkan, aspek struktur bahasa peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata 2,33. Hal tersebut dikarenakan sebelum memulai menulis teks naratif, guru beserta peserta didik melakukan refleksi materi teks naratif dan sedikit mengulas mengenai konstruksi paragraf dan kalimat. Oleh karena itu, pada siklus I, aspek struktur bahasa peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aspek struktur bahasa pada kegiatan prasiklus.

Aspek struktur bahasa siklus II mengalami peningkatan yang lumayan bagus dengan rata-rata 2,83. Hal itu menandakan bahwa peserta didik sudah memahami struktur bahasa dengan baik.

#### d. Aspek Diksi

Kriteria pada aspek diksi meliputi pemilihan kosa kata yang variatif, pemilihan kosakata yang tepat, dan ketepatan penempatan kosakata pada kalimat. Pada kegiatan menulis teks naratif prasiklus, aspek diksi merupakan satu-satunya aspek yang memiliki rata-rata terendah yaitu 2,1. Berdasarkan hasil teks naratif peserta didik, masih banyak kosakata yang diulang-ulang, tidak variatif, dan tidak ditempatkan pada tempat yang benar.

Pada siklus I, aspek diksi memiliki rata-rata sebesar 2,37. Hal tersebut sebagian besar dikarenakan peserta didik mulai menggunakan kosakata yang variatif. Meskipun masih banyak peserta didik yang mengulang kosakata, namun pemilihan kosakata yang bervariasi sudah menunjukkan peningkatan yang bagus pada peserta didik saat menulis teks naratif.

Pada siklus II, rata-rata aspek diksi mengalami peningkatan yaitu 2,87. Pada siklus II, peserta didik sudah lebih memahami pemilihan kosakata dan penempatan kosakata jika dibandingkan dengan kegiatan menulis teks naratif prasiklus. Kosakata yang dipilih peserta didik pada siklus II juga lebih bervariasi. Pada pengulangan kosakata, sudah banyak peserta didik yang tidak mengulang kosakata yang sama serta sudah banyak peserta didik yang menempatkan kosakata pada tempat yang tepat.

#### e. Aspek Ejaan dan Tata Tulis

Kriteria pada aspek ejaan dan tata tulis meliputi penguasaan tanda baca, penguasaan ejaan Bahasa Indonesia, dan tingkat keterbacaan tulisan tangan. Pada kegiatan teks menulis naratif prasiklus, aspek ejaan dan tata tulis memiliki rata-rata sebesar 2,3. Hal tersebut sebagian besar dikarenakan peserta didik belum memahami tanda baca yang benar.

Pada siklus I, aspek ejaan dan tata tulis memperoleh rata-rata sebesar 2,83. Pada kegiatan ini, sudah banyak peserta didik yang mulai memahami Ejaan Bahasa Indonesia meskipun beberapa peserta didik masih keliru menggunakan tanda baca yang sesuai.

Rata-rata aspek ejaan dan tata tulis pada siklus II yaitu sebesar 2,47, tidak jauh berbeda dengan rata-rata aspek ejaan dan tata tulis pada siklus I. Meskipun demikian, kemampuan peserta didik dalam penggunaan tanda baca sudah lebih baik daripada sebelumnya. Diungkapkan pada penelitian sebelumnya bahwa penerapan model *picture and picture* berbasis Microsoft Power Point juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X5 SMA Negeri I Manggelewa Tahun Pembelajaran 2021/2022 (Amin, 2022: 72). Untuk tingkat keterbacaan tulisan tangan, hampir seluruh peserta didik kelas VII-B MTs Negeri 5 Sleman memiliki tingkat keterbacaan tulisan tangan yang tinggi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis teks naratif kelas VII-B MTs Negeri 5 Sleman. Hasil tersebut dibuktikan dengan capaian rata-rata kelas yang selalu meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada kegiatan prasiklus, rata-rata kelas pada keterampilan menulis teks naratif sebesar 57,85, rata-rata tersebut masuk ke dalam kategori sedang dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75. Pada siklus I, model *picture and picture* sudah diterapkan dan didapatkan rata-rata kelas pada keterampilan menulis teks naratif sebesar 70%, rata-rata tersebut sudah masuk pada kategori tinggi tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Kemudian dilanjutkan pada siklus II dengan hasil rata-rata kelas pada keterampilan menulis teks naratif sebesar 80% dan sudah mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.
2. Motivasi belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus ketika menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran keterampilan menulis teks naratif. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata kelas pada motivasi belajar prasiklus yaitu 49,19%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 74,58% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 83,61%.



## Referensi

- Amin, M. A. M. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Picture and Picture. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 72-79.
- Adnyana, I. K. S. (2022). Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Bahasa Dan Sastra. *Pedalitra: Prosiding Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1), 28-36.
- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5512-5519.
- Andhika, A., Suhita, R., & Hastuti, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Puisi Bebas melalui Model Pembelajaran Picture and Picture pada siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA*, 4(1), 19-33.
- Anggraini, I. S. (2011). Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 1(02), 100-109.
- Dewi, Ni Nyoman Krismasari, M.G Rini Kristiantari, Ni Nyoman Ganing. Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*. 3 (4), 284.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 93-196.
- Ermawati & Widowati. (2020). Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Menulis Siswa SMP Taman Dewasa Jetis. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*. 4(1), pp.23-32.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idris, R. (2009). Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif. *Jurnal Lentera Pendidikan*. 12(2), 155.
- Indihadi, D. (2021). Analisis Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(2), 114-123.
- Kosasih, E. (2004). *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: CV. Bina Ilmu.
- Kurniasih, B. (2015). *Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Kata Pena.
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 8(2).
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 4(2), 87-97.
- Nasrah, N., & Muafiah, A. M. A. (2020). Analisis motivasi belajar dan hasil belajar daring mahasiswa pada masa pandemik Covid-19. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3(2), 207-213.
- Ningrat, S. P., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi gaya belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 257-265.
- Puspasari, Qeis Karina dan Nas Haryati Setyaningsih. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dan Model Sugesti Imajinasi Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(10), 20
- Sari, Anggun Melati, Sarwiji Suwandi, dan Atikah Anindyarini. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Melalui Metode Kooperatif Tipe Picture and Picture Pada Siswa SMK. *Jurnal: Basastra*. 3(3), 9-10.
- Simanjuntak, H. L. (2021). Problem Menulis Naratif dalam Bahasa Inggris yang Dihadapi Oleh Siswa di Pondok Pesantren Daar El Nayl Cilebut Kabupaten Bogor. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*. 7(2), 171-184.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action and Research*. 2(2), pp. 165-171.
- Subekti, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Baturaden. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. 5(1), 10-22.
- Suprpto. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Dinas dengan Pendekatan Kontekstual Pemodelan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Piyungan Bantul. *Caraka: Jurnal Ilmiah Kebahasaan, Kesastraan, dan Pemelajarannya*. 4(2), 16-33.
- Susanti, P.A., & Kusmaryani, N.N. 2017. "Penerapan Model *Picture and Picture* Berbasis Pendekatan Sainifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 1(2), pp. 99-106.
- Widyawati, W. Y. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Picture and Picture dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*. 2(2), 226-241.
- Wulandari, Y. T., Suryanto, E., & Saddhono, K. (2015). Penerapan Metode Picture and Picture Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Keterampilan Menulis Teks Narasi Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *BASASTRA*, 3(2).